ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK TERLAMBAT TIBA DI SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

YURISKE S. NIATI

NIM. F01420044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Terlambat Tiba di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	: Yuriske S. Niati
NIM	: F01420044
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Dr. Lia Nurhayati, M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0913077901

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. Abd.Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NBM : 1150864	NIDN : 0916078502

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK TERLAMBAT TIBA DI SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Yuriske S. Niati [1], Abd. Hamid Isa [2], Lia Nurhayati [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : yukena02@gmail.com, hamid_isa@ung.ac.id,lianurhayati@umgo.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence students arriving late at SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. This research is motivated by the existence of students who often arrive late at school. This research uses qualitative research methods with descriptive research, data collection techniques carried out through observation, interviews and documentation. This research uses 4 indicators, namely Personal Factors, Family Factors, School Factors and Environmental Factors. The results of this research are regarding the factors that influence students to arrive late at SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. There are several factors that influence students who often arrive late at school, namely lack of awareness of time within students, difficulty for students to get up early, lack of role of parents in providing attention and encouragement to students, lack of firmness on the part of the school in giving sanctions to students. students, as well as the existence of a bad friendship environment.

Keywords: Factor Analysis, Late Arrival, School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat tiba di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang sering terlambat tiba di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 4 indikator, yaitu indikator Faktor Pribadi, Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, dan Faktor Lingkungan. Hasil dari penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat tiba di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik sering terlambat tiba di sekolah yaitu kurangnya kesadaran akan waktu dalam diri peserta didik, kesulitan peserta didik untuk bangun pagi, kurangnya peran orang tua dalam memberikan perhatian serta dorongan terhadap peserta didik, kurangnya ketegasan pihak sekolah dalam memberikan sanksi terhadap peserta didik, serta adanya lingkungan pertemanan yang kurang baik.

Kata Kunci : Analisis Faktor, Terlambat Tiba, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang sistem pendidikan dengan berbagai jenis lembaga yang menyertainya ibarat membicarakan gelombang air laut yang tiada hentinya. Asumsi ini tidaklah berlebihan karena banyak hal yang bisa ditinjau. Selain itu, terdapat pula banyak persoalan fundamental yang membutuhkan berbagai upaya untuk dapat memecahkan permasalahan pendidikan tersebut.

Anak usia sekolah atau siswa mempunyai peran yang begitu penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena mereka merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu membangun dan menghasilkan karya-karya yang berguna bagi negara. Anak-anak yang terididik, berdisiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan. Biasanya kata "disiplin" berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam kata lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Secara teoritis aturan dan kedsipinan siswa adalah sebuah hal yang berjalan beriringan, sehingga semuanya saling bersimultan satu sama lainnya. Sebuah perilaku disiplin lahir dari sebuah aturan dan aturan hadir untuk di patuhi. Namun realitas yang terjadi perilaku menyimpang dari aturan ini umumnya banyak terjadi, termasuk juga di sekolah.

Sikap disiplin adalah kejituan atau ketepatan dalam mengikuti tata tertib atau aturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua orang (Ani, 2017: 43).

Berdasarkan Qur'an Surat an-Nisa ayat 59 tersebut, sudah dapat dipahami bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Ada beberapa cara untuk menanamkan disiplin baik kepada anak maupun kepada siswa, diantaranya: (1) cara otoriter, cara ini orang tua maupun guru menentukan aturan-aturan dan batasan yang harus ditaati oleh anak maupun siswa. Jika mereka tidak mengikuti aturan tersebut maka mereka akan dihukum, cara ini juga menyebabkan anak merasa takut, tidak percaya diri dan sebagainya, (2) cara bebas, dengan cara ini anak dibiarkan untuk mencari dan menemukan sendiri batasan-batasan dari tingkah laku sehingga pengawasan terhadap anak menjadi longgar. Dengan demikian anak akan tumbuh kelakuan egosentrisme yang kuat sehingga mudah menimbulkan kesulitan jika menghadapi larangan yang ada dalam lingkungan sosialnya, (3) cara demokratis, cara ini lebih memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, akan tetapikebebasan yang tidak mutlak dan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak. Dengan demikian anak akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan bisa memupuk rasa kepercayaan dirinya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk bisa berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hdup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan (Gunawan, 2019;282).

Ragam perilaku tidak disiplin biasanya terjadi, misalnya terlambat datang e sekolah, bolos, tidur saat pembelajaran, berseragam tidak sesuai aturan, dan lain sebagainya. Selain itu, hal tersebut juga dapat dipicu oleh hal-hal diluar diri siswa itu sendiri. Hal ini bisa meliputi beragam hal mulai ddari teman bergaul, kurang ketatnya tata tertib itu sendii

dan lain sebagainya. Perilaku seperti ini dapat mempengaruhi pola belajar siswa di sekolah serta tercapainya tujuan sebagaimana mestinya. Sederhananya siswa dengan intensitas belajar tinggi akan memiliki tingkat disiplin yang tinggi terhadap tata tertib sekolah, demikian sebaliknya semakin rendah intensitas belajar siswa semakin rendah pula Tingkat disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah. Sekolah merupakan Lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancer, jika seluruh siswa mematuhi tata tertib dengan rasa disiplin yang tinggi. Di dalam proses pembelajaran, kedisiplinan diperlukan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa.

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Teori belajar ini merupakan satu aliran psikologi yang memandang bahwasanya perilaku belajar sesorang atau individu hanya pada kejadian atau fenomena yang tampak secara kasat mata atau jasmanih dan mengabaikan aspek-aspek mental.

Menurut Shahbana, dkk (2020:25) teori belajar behaviorisme semuanya itu timbul setelah manusia mengalami kontak dengan alam dan lingkungan sosial budayanya dalam proses pendidikan.

Menurut pratama, yoga anjas (2019:35) belajar behaviorisme merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Dimana stimulus tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat di amati.

Menurut Amral dan Asmar (2020:8) pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pupu Saeful Rahmat (2019:5) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajara yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Menurut Haerudin (2023:7) pembelajaran merupakan proses dimana terdapat komunikasi atau sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan di atas, dapat disimpilkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar terencana yang dirancang oleh pendidik kepada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Menurut Sobri (2020; 17) menjelaskan bahwa disiplin mengandung arti pengendalian atau pengarahan diri (self control and self direction). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri memiliki makna menguasai perilaku diri sendiri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan Bersama (yang melibatkan orang banyak), disiplin adalh suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang adda terhadap sesuatu hal. Karena mengerti betul-betul tentang penntingnya perintah dan larangan tersebut. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Menurut Dakhi (2020:2), disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat.

Menurut Achmad (2018:100) keterlambatan adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberpa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Menurut Yunita (2021:282) terdapat tiga indikator dalam perilaku terlambat datang di sekolah, yaitu : 1. Sering tiba di sekolah setengah jam pelajaran dimulai; 2. Memakai waktu istrahat melebihi waktu yang telah di tentukan; 3. Sengaja melambat-lambatkan dari masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran telah di mulai.

Keberhasilan siswa dalam disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal (luar diri) terdiri dari beberapa faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, seperti disiplin sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor internal (dalam diri sendiri) meliputi faktor biologis, seperti faktor kesehatan mental dan faktor psikologis seperti kecemasan, depresi, bakat dan rentang

perhatian serta kedisiplinan dalam belajar (Islamy, 2024;36).

Menurut Nggilu (2024;477) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa melanggar aturan kedisiplinan di sekolah terlebih sering terlambat, pertama karena adanya masalah dalam lingkungan keluarga. Faktor Kedua banyak begadang malam yang disebabkan oleh banyak bermain game online sehingga terlambat untuk bangun pagi. Faktor ketiga yaitu pergaulan, serta bergaul dengan orang-orang yang tidak berpendidikan.

Perlu diketahui bahwa di SDN 1 LIMBOTO sudah mempunyai tata tertib yang nantinya akan mendisiplinkan siswa yang selalu datang terlambat. Peran guru dalam mendisiplinkan siswa yang terlambat haruslah tegas dan mendidik, sehingga siswa diharapkan tidak akan lagi datang terlambat di sekolah.

Setelah melaksanakan observasi, maka peneliti mendapatkan sebuah fakta di lapangan bahwa di kelas 1 terdapat 4 orang siswa yang terlambat tiba, kelas 2 terdapat 3 orang siswa, kelas 3 terdapat 3 orang siswa, kelas 4 terdapat 10 orang siswa, kelas 5 terdapat 15 orang siswa, dan kelas 6 terdapat 15 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelas 1 sampai kelas 6 di dapati kurang lebih 45 siswa yang sering terlambat tiba di sekolah. Data ini di diperoleh pada bulan oktober tahun 2023 melalui observasi ketika proses apel pagi berlangsung dan wawancara dengan pendidik. Dalam aturan di sekolah siswa diharuskan sudah berada di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Tetapi kenyataanya, masih ada siswa yang datang terlambat. Banyaknya siswa yang datang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama pembelajaran.

Keterlambatan pada siswa terjadi bukan berarti tanpa sebab, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik sering terlambat. Diantaranya adalah factor eksternal dan factor internal. Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan di SDN 1 LIMBOTO, siswa yang terlambat tiba di sekolah langsung di tangani oleh guru piket.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu aturan tegas disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disipin nantinya akan berguna bagi ketertiban sekolah dan bagi diri siswa itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan dua ciri utama yaitu : (1). Data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. (2). Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Kemudian peneliti menggambarkan secara jelas mengenai fenomena lapangan dan dimaknai sesuai dengan sudut pandangan peneliti yang mungkin menemukan suatu kategori/tema, pemaknaan sifatnya subjectivistik tanpa menghakimi sesuai dengan apa yang telah ditemukan dilapangan. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh faktor yang menyebabkan peserta didik terlambat tiba di SDN 1 Limboto.

Tempat Penelitian ini di laksanakan di SDN 1 LIMBOTO, Desa Kayubulaman, Kec. Limboto, Kab. Gorontalo provinsi gorontalo. Dengan waktu kurang lebih 3 bulan.

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada faktor penyebab peserta didik terlambat tiba di SDN 1 LIMBOTO. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Yang diperlukan dalam penelitian ini berupa teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

3. HASIL PENELITIAN

Peneliti mengawali penelitian dengan Observasi awal pada pembelajaran di SDN 1 Limboto, Sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP II) yang di programkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Observasi ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat tiba di SDN 1 Limboto dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Pendidik, Peserta Didik dan Orang Tua.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa

masih ada peserta didik yang sering melanggar aturan tata tertib sekolah, salah satu aturan tata tertib yang sering dilanggar oleh peserta didik adalah sering datang terlambat di sekolah. masalah tersebut sering terjadi bukan karena disengaja, namun terdapat beberapa faktor yang sering mempengaruhi peserta didik untuk terlambat baik itu dari faktor pribadi, faktor keluarga maupun faktor sekolah. adanya sanksi ataupun hukuman yang diberikan dapat mengurangi Tingkat keterlambatan di sekolah berkurang. Namun, di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian sanksi yang diberikan belum sepenuhnya tegas sehingga mengakibatkan siswa masih dapat mengulangi perbuatan yang sama.

A. Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan baik itu pada kepala sekolah, pendidik, siswa dan orang tua maka didapati bahwa masih ada peserta didik yang tidak mengindahkan atau memperdulikan aturan yang berlaku di sekolah. salah satu faktor pribadi yang ada pada pesera didik adalah tdak menanamkan kesadaran akan waktu dalam diri mereka masing-masing. Ketika pihak sekolah mewajibkan peserta didik untuk datang sebelum jam 06.30 namun kenyataanya masih ada peserta didik yang terlambat atau datang lewat dari waktu tersebut. Hal tersebut terjadi karena peserta didik sering terlambat untuk tidur sehingga mengakibatkan mereka sulit untuk bangun pagi. Tidak hanya terlambat tidur namun peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain hingga mereka lupa untuk mempersiapkan keperluan sekolah pada malam hari. Akan tetapi, meskipun mereka sering datang terlambat namun peserta didik memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk bisa datang dan mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu menarik perhatian mereka terlebih Ketika mereka bisa belajar sambil menggunakan LCD dan Ketika belajar diluar ruangan.

Hal ini sejalan dengan Mahfuz dalam penelitian Pebriyani (2023:21) tentang faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat di sekolah yaitu : kurang percaya diri, mudah berputus asa dan tidak memiliki motivasi.

Di dalam faktor pribadi ini, terdapat aspek yang paling faktual dan berdominan dalam mempengaruhi peserta didik terlambat yaitu kesulitan peserta didik untuk bangun pagi. Masalah tersebut menjadi masalah yang sangat berdominan dalam diri peserta didik dikarenakan perilaku mereka yang sering telat untuk tidur, hal ini dibuktikan dengan wawancara peserta didik dan orang tua siswa.

B. Faktor Keluarga

Dari hasil penelitiian yang telah dilakukan serta hasil wawancara baik itu dengan kepala sekolah, pendidik, siswa dan orang tua didapati bahwa Keterlambatan siswa merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. faktor penyebabnya pun sangat beragam, salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak dalam belajar dan bertumbuh. Peran keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisipinan pada seorang anak. seorang peserta didik tentu saja sangat membutuhkan dorongan dan perhatian dari orang tua. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang sangat sibuk dengan urusannya masing-masing. Kesibukkan orang tua inilah yang menjadikan Tingkat kedisiplinan dalam diri peserta didik melemah. Mengapa demikian? Sebab Ketika seorang anak akan berangkat ke sekolah maka dia membutuhkan peran dan perhatian dari orang tua dalam mempersiapkan segala jenis kebutuhannya. Jika orang tua hanya sibuk maka kebutuhan peserta didik tidak akan terpenuhi sehingga mengakibatkan mereka terlambat datang ke sekolah karena harus mempersiapkan kebutuhannya sendiri. Bukan hanya mempersiapkan kebutuhan peserta didik, namun Kesibukkan orang tua juga dapat mengakibatkan peserta didik tidak bisa datang tepat waktu sebab orang tua yang terlalu lama mengantarkannya ke sekolah. Meskipun memiliki kesibukkan, namun setiap orang tua selalu berusaha untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Ketika Tingkat keterlambatan peserta didik meningkat maka pihak sekolah selalu menjalin komunikasi dengan orang tua terkait dengan keterlambatan peserta didik. Adapun Ketika ada peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka pihak sekolah beserta pendidik berusaha

untuk menggantikan peran orang tua dan memberikan perhatian keapada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah. hal ini sejalan dengan mahfuz dalam pebriyani (2023:21) tentang faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat tiba di sekolah yaitu : orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak anaknya serta kurang memiliki dorongan dan perhatian dari orang tua.

Pada faktor keluarga, aspek yang sangat berdominan dan mempengaruhi peserta didik adalah kurangnya perhatian dan dorongan orang tua kepada peserta didik. Masalah tersebut menjadi pemicu yang sangat mempengaruhi peserta didik untuk terlambat. Kurangnya perhatian dan dorongan orang tua menjadi alasan utama peserta didik, hal ini di buktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan kepada setiap peserta didik.

C. Faktor Sekolah

Keterlambatan siswa merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. selain faktor pribadi dan keluarga, faktor sekolah juga dapat mempengaruhi peserta didik sering terlambat. Kurang jelasnya aturan dan sanksi yang jelas dapat menyebabkan peserta didik selalu datang terlambat. Oleh karena itu, Dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik maka sekolah harus memiliki aturan dan sanksi yang jelas, khususnya pada keterlambatan. Ketika peserta didik terlambat datang ke sekolah, makai ia akan mendapatkan sebuah sanksi atau hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah yang masih kotor dan juga mereka harus memakai tas sekolah sebagai pemberat selama proses apel pagi berlangsung. Hal tersebut di lakukan oleh pihak sekolah agar peserta didik tidak lagi terlambat. Tidak hanya kurang jelasnya aturan dan sanksi sekolah namun adanya kegiatan-kegiatan yang tidak disukai oleh peserta didik juga dapat menyebabkan mereka tidak ingin datang ke sekolah. apabila peserta didik tidak datang di sekolah maka hal yang di lakukan oleh pendidik adalah melakukan komunikasi Bersama peserta didik. Komunikasi yang baik akan menjadikan peserta didik merasa termotivasi dan tidak akan terlambat lagi ke sekolah. begitupun sebaliknya, Ketika peserta didikmerasa tidak nyaman berada di sekolah maka orang tua akan melakukan komunikasi secara langsung terkait penyebab anaknya tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik mengalami keterlambatan maka pihak sekolah selalu memberikan sanksi secara adil dan merata, artinya siapapun peserta didik yang datang terlambat pada hari itu maka dia tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setelah apel pagi. Hal ini sejalan dengan mahfuz dalam pebriyani (2023:21) tentang faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat tiba yaitu pada bagian faktor sekolah tentang kaku dan kurang konsisten dalam menerapkan-menerapkan peraturan-peraturan sekolah.

Di dalam faktor ini, aspek yang paling berdominan dan mempengaruhi peserta didik untuk terlambat adalah kurangnya ketegasan pihak sekolah dalam memberikan sanksi sehingga mengakibatkan peserta didik akan mengulangi lagi perbuatan yang sama. Sebaliknya jika sanksi yang diberikan tegas maka dengan sendirinya peserta didik tersebut tidak akan mengulangi hal yang sama.

D. Faktor Lingkungan

faktor lingkungan mengacu pada elemen-elemen eksternal yang sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik. Faktor lingkungan juga dapat memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Penting bagi sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan yang buruk sangat berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik, salah satunya adalah lingkungan pertemanan yang kurang baik. Apabila peserta didik memilki teman sebaya yang sering terlambat maka akan berpengaruh juga kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan pada wawancara peserta didik dimana ketika ada pembelajaran yang tidak disukai teman sebaya akan mengajak peserta didik lainnya untuk telambat ke sekolah atau bahkan tidak masuk dalam kelas. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Bukan hanya lingkungan pertemanan yang kurang baik, akan tetapi transportasi juga dapat mempengaruhi peserta didik terlambat tiba di sekolah. Dalam faktor lingkungan aspek yang sangat berdominan dalam mempengaruhi peserta didik terlambat adalah lingkungan pertemanan yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan mahfuz dalam pebriyani (2023:21) tentang faktor yang

mempengaruhi peserta didik terlambat tiba yaitu pada bagian faktor lingkungan tentang lingkungan pertemanan yang kurang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa di sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, peserta didik yang memiliki tingkat keterlambatan yang sangat tinggi berada pada kelas tinggi. Hal tersebut dikarenakan yang paling banyak mengalami kesulitan untuk bangun pagi dan kurangnya perhatian dari orang tua adalah kelas tinggi. Bukan hanya itu, kelas tinggi mengalami tingkat keterlambatan yang sangat tinggi karena peserta didik di kelas tersebut menganggap remeh sanksi yang diberikan. Mereka menganggap sanksi yang diberikan terlalu mudah sehingga mereka mengulangi lagi masalah tersebut.

Keempat faktor yang telah di jelaskan di atas sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, akan tetapi pada faktor keluarga yang memiliki peran yang sangat penting dan sangat mempengaruhi keterlambatan peserta didik untuk datang ke sekolah. Hal ini dibuktikan dalam observasi dan wawancara pada tanggal 16-29 April 2024, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik yang sering terlambat dipengaruhi oleh kurangnya peran orang tua dalam memberikan perhatian serta dorongan kepada peserta didik.

Terlambat tiba di sekolah (TTS) sangat berhubungan dengan disiplin sekolah, mengapa? Karena peserta didik yang sering terlambat tiba di sekolah dipengaruhi oleh kurangnya ketegasan sanksi yang diberikan sehingga tidak berefek kepada peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya pihak sekolah harus mempertegas lagi untuk memberikan sanksi kepada peserta didik sehingga tingkat keterlambatan peserta didik berkurang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada sebelumnya tentang "Analisis faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat tiba di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo'' melalui 4 indikator yaitu Faktor Pribadi, Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, dan Faktor Lingkungan. Maka dapat diberikan kesimpulan bahwa peserta didik sering terlambat tiba di sekolah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu peserta didik sering mengalami kesulitan untuk bangun pagi, hal tersebut terjadi karena peserta didik yang sering telat untuk tidur. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi yaitu kurangnya peran orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik sehingga mengakibatka peserta didik harus terlambat tiba di sekolah. tidak hanya itu, pemberian sanksi kepada peserta didik yang terlambat juga sangat berpengaruh, ketegasan sanksi yang diberikan dapat menjadikan peserta didik tidak terlambat lagi namun sebaliknya peneliti dapati bahwa di sekolah tersebut kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bana, M. Bahtiar, R.S. Nuryasana, E. (2023). *Media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(9), 7515-7524.

Dalimunthe, R.A. (2019). *Kedisiplinan belajar pesantren.* Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, 13(2), 112-118Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, 13(2), 112-118

Embong, M. (2021). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial*. Jurnal Kependidikan Media, 10(2), 103-117.

Fadliyani, R. (2019). *Upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa dengan menggunakan layanan konseling individu di kelas XI MAS PAB I Sampali.* Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Fani, F. (2023). *Analisis Perilaku Kedisiplinan Siswa selama pembelajaran adaptasi kebiasaan baru di sekolah menengah pertama negeri 21 pontianak.* (Doktoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).

Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran.* Universitas Jenderal Soedirman 11.

Gunawan, I. (2019). *Manajemen kelas: teori dan aplikasinya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Hamdi, L. Z. (2018). *Upaya Meningkatkan Prilaku Disiplin Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani, 6, 1-18.

Hevi, R. P. & Purnamasari, I.P.T. (2018). *Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas Iv Dan V Di Sd N Punukan Kabupaten Kulonprogo The Levels Of Students'discipline In Attending The Physical Education Class In Grades Iv And V Of Sdn Punukan, Kulonprogo Regency*. PGSD Penjaskes, 7(5).

Harahap, R. Syarifah Ainun, SA. Et al. (2023). Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit Tahta Media.

Harahap, S.A. Hardiansyah, F. Rambe, S.A. Rahmayanty, D. Konaidi, H. Fitria, U. Dan Haryanto, P. (2023). Belajar Dan Pembelajaran. Penerbit Tahta Media.

Hoerudin, H. Cecep Wahyu, CW. (2023). *Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui pengembangan media pembelajaran bahasa indonesia dalam bentuk buku dongeng fabel.* Antologi Kajian Multidisiplin, Ilmu (Al-Kamil), 1.1 : 1-10.

Insani, I. Farah Dina, FD. (2019). *Teori belajar humanistik abraham maslow dan carl rogers serta imlikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama islam.* Jurnal Studi Hukum Islam Dan Pendidikan 82 : 209-230

Islamy, U. A., Yusri, F., & Anggarini, S. (2024). *Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 2 Tilatang Kamang*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(2), 33-43.

Karo, L.A.B. (2023). *Pengaruh pemberian rewards dan punishment terhadap kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.* (Doktoral dissertation, Univertistas Quality)

Khairi, K. Samsukdin, S. Dan Hairoh (2023) *Strategi pembelajaran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.* Indonesia Journal Of Relugion Center, 1(1),23-33

Loheni, R. Lukas, L. Trisiana, R. Sitohang, R.M.S. Natalia, V. Dan Sariani, R. (2023) *Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A.* Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur. Education : Scientific Journal Of Education. 1(1), 10-28

Mahirah, M. Sholihah Rifqiyatush, SR. Dan Suyadi, S. (2020). *Konstribusi teori kognitif Robert M. Gagne dalam pembelajaran pendidikan agama islam.* Jurnal pendidikan, sosial, dan agama 117:126

Majid, M. (2020). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PAI.* Jurnal ilmiah penelitian dan penerapannya.

Maryanto, M. Agus, A. Dan Hade Afriansyah, HA. (2019). *Administrasi peserta didik.* Universitas Negeri Padang.

Nasution, N. Annisa, A. Et al. (2022). *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.* Jurnal Penelitian Mahasiswa. 1.3 : 87-89

Nggilu, A., & Abas, Y. A. (2024). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*. Normalita (Jurnal Pendidikan), 11(3).

Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari. (2023). *Belajar Dan Pembelajaran.* PT. Raja Grafindo Persada.Rajawali Pers.

Pebriyani, Nevi. (2023). *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 10 Kota Jambi.* Universitas Jambi.

PEBRIYANI, N. (2023). *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Di Sma Negeri 10 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Pratama, P. Yoga Anjas, YA. (2019). *Relevansi teori belajar behaviorisme terhadap pendidikan agama islam.* Jurnal pendidikan agama islam al-thariqah.

Qur'ani, Besse. (2023). *Belajar Dan Pembelajaran.* Penerbit Tahta Media.

Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional.* Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Ridwan, S. W. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Melalui Permainan Tradisional (Kelereng) Di Kelompok B TK Pertiwi X Belalang*. Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal, 1(1), 1-12.

Sari, N. Januar, J. & Anizar, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa.* Educativo: Jurnal Pendidikan, 2(1), 78-88.

Siregar, Durrah Mawaddah, dan Edi Syaputra. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa*

Indonesia. Jurnal Multidisiplin Dehasen. 1.3 :119-124

Shahbana, S. Elvia Baby, EB. Dan Rachmat Satria, RS. (2020). *Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran.* Jurnal serunai administrasi pendidikan 9.1 : 24-33

Sugrah, S. Nurfatimah, N. (2019). *Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains.* Humanika. Kajian ilmiah mata kuliah umum 19.2 : 121-138

Sulaiman, S. Dan S. Neviyarni, SA. (2021). *Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran.* Jurnal kajian penidikan dan pembelajara. 220-234

Sulastri, A. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Siak Hulu Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Sumantri, S. Budi Agus, BA. Dan Nurul Ahmad, NA. (2019). *Teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.* Fondatia. 1-18

Suparlan, S. *Teori konstruktivisme dalam pembelajaran.* Islamika. (12). 79-88.

Tabun, T. Yohana Febriana, YF. (2022). *Teori pembelajaran.* Yayasan Penerbit Muhamad Zaini

Tarigan, E. B. (2018). *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 15(3), 272-282.

Umaira, Syarifah Runika, Yuline Yuline, dan Purwanti Purwanti. (2019). *Analisis Perilaku Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Sungai Raya*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK). 8.9

Widayanti, DKK. (2023). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa*. Jurnal binagogik.

Wiryosutomo, Hadi Warsito. (2023). *Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat Ke Sekolah di MI Sunan Giri Gresik.* Khazanah Pendidikan 17.1 : 134-141

Wisman, W. *Teori belajar kognitif dan implementasinya dalam proses pembelajaran.* Jurnal ilmiah kanderang tingang :209-215

Yunita, A. R. (2021). *Efektifitas Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas Xi Bdp Smk Negeri 1 Metro*. Jurnal Guru Indonesia, 1(6), 280-289.